

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### 5.1 Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Perubahan Fisik pada masa Pubertas di SMPN Oenino.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 80 responden didapatkan hasil yang telah diolah menggunakan program komputer pada analisis univariat, hasil analisis menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri masih kurang terhadap perubahan fisik pada masa pubertas yaitu sebanyak 46 orang (57,5%) dan tingkat pengetahuan baik terhadap perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas yaitu sebanyak 34 orang (42,5%), dengan nilai *median* 9,00 dan nilai *standar deviasi* 2.194.

Hasil sebaran kuesioner di atas pada indikator pertanyaan pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas sebagian besar responden memberikan jawaban dari masing-masing pertanyaan dengan tepat, namun masih terdapat banyak responden yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan seperti pada item pertanyaan nomor 9 dan 11 tentang perubahan fisik hanya terjadi pada tinggi badan saja di masa pubertas dan Menstruasi pertama kali bukan merupakan salah satu tanda dimulainya pubertas yang menjawab benar hanya 35 responden dengan prosentase 43,75%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh suci (2019) mengatakan bahwa variabel pengetahuan siswa dengan variabel kesiapan siswa memiliki hubungan yang “kuat” dengan hasil tingkat pengetahuan tertinggi pada kategori baik sebanyak 10 (66,7%) dan kesiapan tertinggi pada kategori siap sebanyak 9 (60,0%). Ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche dengan nilai  $p : 0,006$  dan nilai  $r : 0,739$ . Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2012) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perkembangan Organ Seks Sekunder Pada Masa Pubertas Kelas VIII SMP NEGRI 14 SURAKARTA” yang menyatakan bahwa, remaja berpengetahuan kurang hanya sebanyak 2 orang (5%). Perbedaan hasil ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, umur, pengalaman, status sosial, ekonomi dan budaya. Hasil analisis pengetahuan dapat disimpulkan tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN Oenino masih kurang, terlihat dari jawaban responden pada item pertanyaan pengetahuan nomor 11,12,10 dan 9 mayoritas responden menjawab salah. Hal ini bisa disebabkan karena remaja putri kurang menyadari perubahan yang terjadi pada dirinya. Pada tahap ini adalah tahap satu atau dua terakhir sebelum mereka dikatakan remaja. Sehingga pada tahap ini mereka kurang memperhatikan pada usia berapa mereka mulai mengalami pubertas.

## 5.2 Persepsi Remaja Putri tentang Perubahan Fisik pada masa pubertas di SMPN Oenino.

Hasil analisis persepsi remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik saat pubertas didapatkan persepsi negatif sebanyak 48 orang (60%) dengan nilai *mean* 31,74 dan nilai *median* 31,00. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumiati (2011) dengan judul “ Pengetahuan dan Persepsi Remaja tentang Identitas Diri Remaja pada Siswa SMA KARTIKA 1-2 MEDAN” didapatkan hasil bahwa persepsi remaja cenderung negatif yaitu sebanyak 38 orang. Remaja yang mempunyai persepsi negatif lebih banyak dibandingkan yang mempunyai persepsi positif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri mayoritas belum bisa menerima perubahan fisiknya dengan baik, karena rata - rata remaja putri mengatakan apa yang ditanyakan dalam kuesioner sesuai dengan persepsi yang mereka alami selama ini. Misalnya seperti rasa takut, malu, cemas dan mudah marah saat menstruasi, persepsi seperti itu masih sering mereka rasakan. Hasil analisis jika dilihat dari tiap item pertanyaan, ada beberapa pernyataan cukup menarik untuk dibahas yaitu pada pernyataan 2, 5, dan 8. Dimana pada pernyataan tersebut frekuensi jawabannya menunjukkan sebagian besar remaja mempunyai persepsi negatif. Pernyataan mengenai perasaan takut saat menstruasi pertama kali, mayoritas jawaban responden yaitu sebanyak 41,2% mengatakan setuju dan 36,25% mengatakan sangat setuju. Hasil persentase ini sudah cukup menggambarkan bahwa hampir sebagian remaja mengatakan takut ketika menstruasi pertama kali. Hasil

analisis ini sama dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Mutiara (2010) “Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Remaja Puteri dengan Kecemasan saat Menarche Kelas 1 di SMPN 85 Jakarta”. Sebesar 51,9% remaja puteri mengatakan takut ketika menarche. Hal ini disebabkan karena mereka belum diperkenalkan atau belum diberikan informasi bahwa ketika remaja memasuki masa pubertas akan terjadi banyak perubahan diantaranya menstruasi. Informasi tentang menstruasi bisa diperkenalkan kepada para remaja sejak dini agar pada saat mereka mengalami menstruasi, mereka tidak merasa takut maupun kaget karena sebelumnya sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan.

Pernyataan mengenai perasaan malu karena keringat dan bau badan. Mayoritas jawaban responden yaitu sebanyak 43,75% mengatakan setuju dan sebanyak 22,5% mengatakan sangat setuju. Hasilnya terlihat bahwa rata-rata remaja putri malu ketika mereka berkeringat dan bau badan. Perasaan ini sangat umum terjadi pada siapapun karena pada dasarnya saat remaja memasuki tahapan pubertas, hormon yang diproduksi mulai bekerja sehingga setiap kali mereka mulai beraktifitas maka akan mengeluarkan keringat serta bau badan (Perry, 2012). Hasil ini menunjukkan bahwa saat remaja putri memasuki masa pubertas mereka mulai memperhatikan penampilan mereka (BKKBN, 2012), Sehingga mulai muncul perasaan malu ketika mereka berkeringat dan bau badan, hal ini wajar terjadi pada remaja putri, karena mereka ingin selalu tampil menarik terutama pada lawan jenisnya.

Pertanyaan mengenai perasaan takut ketika berat badan semakin bertambah. Mayoritas jawaban responden didapatkan hasil bahwa sebanyak 33,75% mengatakan setuju dan 30% mengatakan sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 63,75% remaja putri mengatakan takut ketika berat badan mereka mulai bertambah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dewi (2014) bahwa kebanyakan remaja putri lebih memperhatikan keindahan tubuh, bentuk tubuh yang menarik akan menumbuhkan rasa percaya diri pada remaja putri terutama saat tampil dihadapan orang lain, hal ini yang membuat remaja putri takut ketika berat badan mereka mulai bertambah.

### 5.3 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri tentang Perubahan Fisik pada masa Pubertas di SMPN Oenino.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas kurang dengan persepsi negatif sebanyak 31 orang (39%), pengetahuan kurang dengan persepsi positif sebanyak 15 orang (19%), pengetahuan baik dengan persepsi negatif sebanyak 17 orang (21%), dan pengetahuan baik dengan persepsi positif sebanyak 17 orang (21%). Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis *spearman* hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMPN Oenino didapatkan nilai  $p\ value = 0,002$  ( $\alpha < 0,05$ ) dengan nilai  $r = 0,337$  yang berarti hubungan antara tingkat pengetahuan

dan persepsi remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas lemah..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Khotimah (2016), mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan persepsi remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan hasil *p value*  $0,00 < \alpha = 0,05$ . Khotimah dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor usia, semakin matang usia seseorang maka tingkat pengetahuannya semakin baik. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain seperti informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sehingga pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting agar terbentuknya suatu tindakan seseorang<sup>28</sup>. Terbentuk dan berubahnya persepsi seseorang karena individu telah memiliki pengetahuan, pengalaman, inteligensi dan bertambahnya umur. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurul (2018) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja dalam menghadapi menarche dengan nilai  $p > 0,000 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner di atas pada indikator pertanyaan pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas sebagian besar responden memberikan jawaban dari masing-masing pertanyaan dengan tepat, namun masih terdapat banyak responden yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan seperti pada item pertanyaan nomor 9 dan 11 tentang perubahan fisik hanya terjadi pada tinggi badan saja di masa pubertas dan Menstruasi pertama kali bukan merupakan salah satu tanda dimulainya pubertas yang menjawab benar hanya 35 responden dengan presentase 43,75%. Hampir semua responden memberikan jawaban dari item pertanyaan positif dengan benar masing-masing pertanyaan dengan tepat, namun pada item pertanyaan negatif masih terdapat beberapa responden yang belum tepat dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan yang ada. Contohnya seperti pada item pertanyaan negatif Saya merasa takut ketika menstruasi pertama kali dengan prosentase 5 %.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti (2015) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan persepsi remaja putri terhadap perubahan fisik pada masa pubertas dengan hasil analisis bivariat dengan uji Chi Square dengan  $df= 2$  dan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  ( $51,704 > 5,99$ ) dan nilai korelasi  $p\ value$   $0,00 < \alpha = 0,05$ . Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sri (2019) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi remaja

tentang gambaran diri remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

#### 5.4 Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa hambatan yang dihadapi peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMPN Oenino diantaranya :

1. Karena keterbatasan waktu penelitian maka peneliti tidak memperhatikan pengalaman dari responden yaitu tidak membedakan siswa yang sudah mengalami pubertas secara sempurna seperti pada siswi kelas 7 yang hanya mengalami perubahan pada payudara dan sudah menarache sedangkan pada siswi kelas 9 sudah mengalami perubahan yang sempurna seperti payudara membesar, menarache, bokong dan pinggul melebar,tumbuh rabut disekitar kemaluan dan ketiak